

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini berjenis penelitian asosiatif yang menjelaskan hubungan antar variabel dengan menganalisis data numerik menggunakan komite audit, kepemilikan manajerial, dewan komisaris, dan *leverage* untuk menganalisis bagaimana pengaruhnya terhadap manajemen laba.

3.2 Populasi dan Teknik Penentuan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua perusahaan sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penggunaan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria pemilihan sampel sebagai berikut :

Tabel 3.1
Penentuan Sampel

| No | Kriteria | Jumlah |
|----|--|--------|
| 1 | Perusahaan sektor Aneka Industri yang terdaftar di BEI pada tahun 2017 | 46 |
| 2 | Perusahaan sektor Aneka Industri yang mempublikasikan laporan tahunan (<i>annual report</i>) dan laporan keuangan untuk periode tahun 2017 | 43 |
| 3 | Memiliki data lengkap terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian | 37 |
| | Jumlah perusahaan yang diteliti | 37 |

3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.3.1 Variabel Dependen

Manajemen laba adalah upaya manajer perusahaan untuk mengintervensi atau memperbaiki informasi-informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui stakeholder yang ingin mempengaruhi kinerja dan kondisi perusahaan (Sulistyanto, 2008). Dalam penelitian ini manajemen laba akan diukur dengan discretionary accruals (DAC) yang dihitung dengan menggunakan Modified Jones Model yaitu penentuan akrual diskretioner sebagai indikator manajemen laba. Penentuan akrual diskretioner sebagai indikator manajemen laba dapat dijabarkan dalam tahap-tahap sebagai berikut.

- a. Menentukan nilai total akrual (TA) dengan rumus :

$$TA_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

- b. Menentukan nilai parameter α_1 , α_2 , dan α_3 dengan rumus :

$$TA_{it} = \alpha_1 + \alpha_2 \Delta R_{evit} + \alpha_3 PPE_{it} + \varepsilon_{it}$$

Lalu, untuk menskala data, semua variabel tersebut dibagi dengan aset tahun sebelumnya (A_{it-1}) sehingga berubah menjadi :

$$TA_{it}/A_{it-1} = \alpha_1(1/A_{it-1}) + \alpha_2 (\Delta R_{evit}/A_{it-1}) + \alpha_3 (PPE_{it}/A_{it-1}) + \varepsilon_{it}$$

- c. Menghitung nilai akrual nondiskretioner (NDA) dengan rumus :

$$NDA_{it} = \alpha_1(1/A_{it-1}) + \alpha_2(\Delta R_{evit}/A_{it-1} - \Delta R_{ecit}/A_{it-1}) + \alpha_3(PPE_{it}/A_{it-1})$$

- d. Menentukan nilai akrual dengan cara mengurangi total akrual dengan akrual nondiskretioner, dengan formulasi :

$$DA_{it} = TA_{it}/A_{it-1} - NDA_{it}$$

Keterangan :

TA_{it} = total akrual perusahaan i dalam tahun t

NI_{it} = laba bersih perusahaan i pada tahun t

CFO_{it} = arus kas operasi perusahaan i pada tahun t

NDA_{it} = akrual nondiskresioner perusahaan i pada tahun t

DA_{it} = akrual diskresioner perusahaan i pada tahun t

A_{it-1} = total aset pada perusahaan i pada tahun t-1

ΔR_{evit} = perubahan penjualan bersih perusahaan i pada tahun t

ΔR_{ecit} = perubahan piutang perusahaan i pada tahun t

PPE_{it} = property, plant, and equipment perusahaan i pada tahun t

$\alpha_1, \alpha_2, \alpha_3$ = parameter yang diperoleh dari perusahaan regresi

ε_1 = error term perusahaan i pada tahun t

3.3.2 Variabel Independen

3.3.2.1 Dewan Komisaris Independen

Komisaris independen diukur dengan menggunakan skala rasio melalui persentase anggota dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan dari seluruh ukuran anggota dewan komisaris perusahaan (Isnanta, 2008)

$$KI = \frac{\text{Jumlah anggota dewan komisaris independen}}{\text{seluruh anggota dewan komisaris perusahaan}}$$

3.3.2.2 Komite Audit

Pada saat ini pedoman *corporate governance* mensyaratkan setiap perusahaan atau emiten agar dapat terdaftar di pasar modal untuk memiliki komite audit. Peran dan tanggung jawab komite audit yang dituangkan dalam bentuk

piagam komite audit audit (audit comitee charter) harus memperoleh persetujuan dewan komisaris dan ditinjau ulang secara reguler. Tugas paling menantang komite audit adalah menetapkan tujuan institusi mereka sendiri dengan jelas dan terukur, serta melakukan kajian terhadap kinerja mereka berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan. Komite audit juga harus menjelaskan hambatan atas tidak tercapainya tujuan yang ditetapkan melalui diagnosa, diikuti dengan penetapan langkah serta upaya perbaikan, untuk kemudian melaporkannya kepada dewan komisaris. (Lukviarman, 2016)

$$KA = \frac{\text{Jumlah anggota komite audit independen}}{\text{Jumlah seluruh anggota dewan komisaris}}$$

3.3.2.3 Kepemilikan Manajerial

Merupakan saham yang dimiliki oleh manajemen secara pribadi maupun saham yang dimiliki oleh anak cabang perusahaan bersangkutan beserta afiliasinya (Susiana dan Herawaty, 2007). Kepemilikan manajerial diukur menggunakan rasio melalui persentase jumlah saham yang dimiliki pihak manajemen dari seluruh modal saham perusahaan beredar.

$$KM = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki pihak manajemen}}{\text{Total modal saham yang beredar}} \times 100\%$$

3.3.2.4 Leverage

Leverage diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio*. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$$

3.4 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan tahunan dan laporan keuangan masing-masing perusahaan sektor Aneka Industri yang terdaftar di BEI pada periode pengamatan tahun 2017 yang didapat melalui www.idx.com.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini teknik dokumentasi, yaitu dengan cara mencatat atau mendokumentasikan data yang berkaitan dengan penelitian perusahaan sektor Aneka Industri yang terdaftar di BEI selama periode penelitian, yaitu tahun 2017.

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan suatu data yang dilihat dari mean, median, standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum. Pengujian ini dilakukan untuk memperoleh, memahami, dan mendeskripsikan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian

3.6.2 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2016). Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal, apabila asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil (Ghozali, 2016)

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan Kolmogorov Smirnov. Kriteria pengujian menyatakan apabila probabilitas yang dihasilkan dari pengujian kolmogorov-smirnov \geq level of significant ($\alpha=5\%$) maka residual dinyatakan berdistribusi normal.

3.6.3 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) (Ghozali, 2016). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen, karena jika variabel independen saling berkorelasi maka variabel-variabel ini tidak ortogonal (variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol) (Ghozali, 2016).

Deteksi terhadap ada tidaknya multikolinearitas dalam model regresi pada penelitian ini dapat dilihat dari nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF), suatu model regresi yang bebas dari masalah multikolinearitas apabila mempunyai nilai tolerance $\geq 0,10$ atau sama dengan nilai VIF ≤ 10 (Ghozali, 2016)

3.6.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2016). Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas (variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap) atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016).

3.7 Model Analisis Data

Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Model regresi yang dikembangkan untuk menguji hipotesis-hipotesis dirumuskan adalah :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Dimana,

Y = Manajemen laba

X₁ = Komite audit

X₂ = Kepemilikan manajerial

X₃ = Dewan komisaris

X₄ = *Leverage*

α = Konstanta

β_1 - β_4 = Koefisien regresi dari tiap-tiap variabel independen

e = Variabel residual (*error*)

Besarnya konstanta tercermin dalam “ α ”, dan besarnya koefisien dari masing-masing variabel independen dengan ditunjukkan dengan β_1 , β_2 , β_3 dan β_4 .

3.7.1 Uji Parsial (Uji t)

Uji t independen ini digunakan untuk menguji tingkat signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara terpisah (Ghozali, 2016) kriteria pengujian dengan menggunakan uji t independen sebagai berikut :

$$H_0 : B = 0$$

$$H_a : B \neq 0$$

- a. Jika sig. $> 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika sig. $< 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

3.7.2 Uji Simultan F (Uji F)

Pada prinsipnya pengujian secara simultan ini dilakukan dengan koefisien regresi secara bersama-sama untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara bersamaan variabel independen terhadap variabel dependen. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka diyakini bahwa secara keseluruhan variabel bebas tersebut berpengaruh secara signifikan. Bila sig. $F < 0,05$ berarti variabel independen secara bersamaan mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.7.3 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen. Semakin besar R^2 , maka semakin besar kemampuan yang variabel dewan komisaris, komite audit, kepemilikan manajerial, dan *leverage*. Untuk meminimalisir adanya bias terhadap jumlah variabel independen, maka penelitian ini menggunakan *Adjusted R²*. Nilai *Adjusted R²* dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model. Kriteria pengajuan koefisien determinasi adalah R^2 berada di antara 0 dan 1 atau $0 < R^2 < 1$. Dengan kata lain nilai R^2 yang semakin mendekati angka

1 berarti variabel manajemen laba dapat dijelaskan oleh dewan komisaris, komite audit, kepemilikan manajerial dan *leverage*.

